

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai frekuensi tentang sensualitas verbal dan nonverbal perempuan dalam film horor Indonesia di tahun 2001 hingga tahun 2019, peneliti mengelompokkannya dalam empat tahun dan frekuensi kemunculan angka sensualitas tubuh perempuan tertinggi terdapat pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun tersebut juga memiliki skor tertinggi pada indikator sensualitas verbal (suara menggairahkan dan rayuan kata) dan indikator non verbal (penampilan erotis, rangsangan seksual, tatapan mata dan manja). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam keempat tahun tersebut tingginya angka sensualitas dikarenakan penonton film nasional masih sangat menyukai film yang berbau sensualitas dan horor.

Sedangkan frekuensi kemunculan sensualitas yang terendah terdapat pada tahun 2005 dan tahun 2019 sebanyak nol kali atau sudah tidak ditemukan adegan sensualitas perempuan. Angka nol atau tidak ditemukan adegan sensualitas ini dapat dilihat bahwa para sineas film horor Indonesia sudah mulai mengurangi adegan kemunculan sensualitas, kualitas seadanya dengan resep horor dengan bumbu mesum membuat masyarakat menjadi jenuh dan malas menonton horor.

Dalam penelitian ini, diantara dua indikasi sensualitas baik verbal maupun nonverbal. Kecenderungan kategori indikator nonverbal jenis penampilan erotis, memperoleh hasil tertinggi dan paling mendominasi dalam kemunculan di film

horor Indonesia. Dengan kemunculan ini artinya kecenderungan penggunaan penampilan erotis kerap kali dimanfaatkan dalam praktik industri perfilman.

## **V.2. Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Melalui penelitian ini, kita mengetahui frekuensi presentase, dan bentuk adegan sensualitas perempuan dalam film horor Indonesia dari tahun 2001 hingga tahun 2019 yang dimana pada tahun 2019 sudah tidak ditemukan bentuk adegan sensualitas. Peneliti mengharapkan agar kedepannya dapat dilakukan penelitian yang sama tentang film horor di Indonesia. Sehingga kita dapat mengetahui perkembangan seperti apa yang terjadi pada film horor Indonesia.

Peneliti juga menyadari adanya kekurangan dalam penelitian kuantitatif ini, seperti kurangnya pemaknaan terhadap hasil data sehingga analisis datanya kurang mendalam, maka peneliti menyarankan kedepannya dapat diteliti kembali dengan menggunakan penelitian kualitatif metode analisis deskriptif sehingga dapat melengkapi penelitian ini serta mendapatkan gambaran dan pemaknaan yang lebih mendalam pada kondisi perfilman Indonesia dari tahun ke tahun.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Peneliti berharap agar perfilman Indonesia terutama film horor lebih mementingkan pesan yang bersifat positif dibandingkan memikirkan agar film horor banyak ditonton. Tidak semua film harus memiliki banyak adegan sensualitas akan mendapatkan penghasilan yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Barker, Chris. (2000). *Cultural studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Derry, Charles. (2009). *Dark Dreams: A Psychological History of The Modern Horror Film*. United States of America: McFarland & Company, Inc., Publishers.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Heider, Karl G. (1991). *Indonesian Cinema. National Culture On Screen*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Hilman, Jenifer. (2000). *Clinical Perspectives on Elderly Sexuality*. Springer Science+ Business Media New York: LLC.
- Junaidi, A. (2012). *Porno: Feminisme, Seksualits, dan Pornografi di media*. Jakarta: PT Grasindo.
- King, Angela. (2004). *The Prisoner of Gender: Foucault and the Disciplining of The Female Body in Journal of International Women"s Studies*. London: Association Essay Contest.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Melliana, Anastasia. (2006). *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: Lkis.
- Mosco, Vincent. (2009). *The Political Economy of Communication*. California: Sage.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Komunikasi Efektif "Suatu Pendekatan Lintas Budaya"*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Widjajanti. (2016). *Ilmu sosial di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Piliang, Yasraf Amir. (2004). *Dunia yang Dilipat*. Yogyakarta : Jalasutra.

Roqib, Drs. Moh. (2007). *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sylver, Marshall. (1995). *Passion Profit Power*. New York: Simon & Schuster paperbacks.

Thornham, S. (2006). *Feminism and film, the Routledge Companion to feminism and postfeminism editor Sarah Gamble*. London: Routledge.

Tong, Rosemarie. (2009). *Femenist Thought*. United States: Westview Press.

#### **Artikel Jurnal:**

Agustina, Wiji Luluk. (2016). “Mitosis Dan Sensualitas Dalam Perkembangan Film Horor Indonesia”. *Patrawidya, Vol. 17, No. 3, Desember 2016*.

Ayun, Primada Qurrota. (2015). “Sensualitas dan Tubuh Perempuan Dalam Film-Film Horor Indonesia (Kajian Ekonomi Politik Media)”. *Jurnal Simbolika. Volume 1 (1) 2015: 16-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/simbolika.v1i1.46.g4>*.

Fitriana, L., & Mulyadi, U. (2018). “The Representation of Women Sensuality in Fiesta Condoms Ads “Safety Airlines” Version on Television.” *Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research: volume 260*.

Herawati, Erni. (2011). “Pornografi Dalam Balutan Film Bertema Horor Mistik Di Indonesia.” *HUMANIORA Vol.2 No.2 Oktober 2011: 1408-1419*.

- Kurniawan, Ivan. (2018). "The Sensuality And Tendency Of Fetishism On Model-themed Photography." *Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research: volume 225*.
- Madayanti, Ratna, K, D. (2015). "Penerimaan Penggemar K-pop terhadap Sensualitas dalam Video Klip Girls Day "Something"." *Jurnal E-Komunikasi, VOL 3. NO.2 TAHUN 2015*.
- Meliala, D.S.S, & Bezaleel, M. (2016) Analisis Film Horor Indonesia Produksi Tahun 2014 (Studi Kasus: *Mall Klender Dan Kamar 207*), *Andharupa*, Vol.02 No.01 Tahun 2016.
- Noor, F., & Wahyuningratna, R.N. (2017). "Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan New Era Boots Di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes)." *IKRAITH-HUMANIORA vol 1 Nomor 2 Bulan November 2017: Vol 1 No 2* (2017).
- Pratama, Dio. (2014). "Eksplorasi Tubuh Perempuan Dalam Film "Air Terjun Pengantin" Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 4, 2014 : 297 – 311*.
- Prawiranauli, N., Irawan, A.A., & Wahjudianata, M. (2018). *Stereotipe Perempuan Indonesia dalam film horror "Pengabdian Setan" JURNAL E-KOMUNIKASI VOL 6. NO.2 TAHUN 2018*.
- Sukmono, B.D. (2012). "Eksplorasi Tubuh Perempuan di Televisi Sebagai Ironi Kepribadian Indonesia." *2015 Jurnal Komunikator: Vol. 4 No.1 Mei 2012*.
- Wahyudi, A. Pratama. (2014). "Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Foto Cover Majalah Dewi Edisi Maret Hingga Desember 2013". *Universitas Airlangga: Commonline Departemen Komunikasi Vol. 3/ No. 3*.

### **Artikel Skripsi:**

- Eryawan, Fiki Aditya. (2011). "Pornografi Dalam Film Horor Indonesia (Analisis Isi Adegan Pornografi dalam Film Horor Indonesia Periode Bulan Juli-Desember 2009)." (Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putra, Ilham Haliq. (2016). "Unsur Sensualitas Perempuan Dalam Film Indonesia (Analisis Isi Pada Film "Negeri Tanpa Telinga" Karya Lola Amaria)" (Universitas Muhammadiyah Malang).
- Renggaditya K, Satria. (2013). "Penerimaan Khalayak Remaja Terhadap Sensualitas Tubuh Perempuan dalam Anime Fairy Tail." (Universitas Airlangga Repository).
- Rusdiati, SR. (2009). "Film Horor Indonesia: Dinamika Genre." (Universitas Ilmu Susastra FIB UI).
- Setiyawan, Clemens Felix. (2017). "Erotisme Dalam Kengerian (Analisis Sajian Erotisme dalam Film Horor Indonesia)." (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Tjong, Jessica Santoso. (2014). "Analisis Isi Press Release Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk. Ditinjau Dari Perspektif Jurnalistik." (Universitas Widya Mandala Surabaya).
- Torong, Bernard Putranto. (2013). "Analisis Isi Film Horor Indonesia Terlaris 2011 Dalam Pesan Kekerasan, Penipuan, Seks, Dan Mistik." (Universitas Telkom).
- Widaryanto, M.Reiza Payoga. (2014). "Pornografi dalam Film Horor Indonesia (Analisis Isi adegan pornografi dalam film horor Indonesia yang dibintangi Dewi Persik sejak tahun 2008-2012)." (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Williams, J. E., Bennett, S. M., & Best, D. L. (1975). "Awareness and expression of sex stereotypes in young children." *Developmental Psychology*, 11(5), 635-642.

### **Media Online:**

Choiriah, Muchlisa. (2016). Film horor Indonesia tidak seram, cuma jual paha dan dada. Diakses pada tanggal 2 Mei 2020 dari <https://www.merdeka.com/artis/film-horor-indonesia-tidak-seram-cuma-jual-paha-dan-dada.html>

Choi, Charles Q. (2010). A Curvy Body's Like A Drug To Men. NBC [online]. Diakses pada tanggal 15 Maret 2019 dari [http://www.nbcnews.com/id/35540957/ns/health-skin\\_and\\_beauty/t/curvy-bodys-drug-men/#.Whb49dKWbDf](http://www.nbcnews.com/id/35540957/ns/health-skin_and_beauty/t/curvy-bodys-drug-men/#.Whb49dKWbDf)

Joko Anwar: Sudah Seharusnya Film Horor Dibuat dengan Respek. (2017). Tempo [online]. Diakses pada tanggal 2 Mei 2020 dari <https://seleb.tempo.co/read/911651/joko-anwar-sudah-seharusnya-film-horor-dibuat-dengan-respek/full&view=ok>

Khoiri, Agniya. (2016). Penemu Bakat Suzanna Sebagai Ratu Horor Indonesia. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019 dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161031100522-220-169008/penemu-bakat-suzzanna-sebagai-ratu-horor-indonesia>

Lesmana, M. (2012). Mira Lesmana: Produser Tidak Sama Dengan Cukong. Diakses pada tanggal 20 April 2020 dari

<http://filmindonesia.or.id/article/mira-lesmana-produser-tidak-sama-dengancukong#.WyroECAxXIU>

Pattisina, E. C. (2007). Selamat datang di republik hantu. *KOMPAS*, 25 Maret 2007.

[on-line]. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019 dari <http://www.oocities.org/rumah3poka/kcm260307.htm>

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1994 Tentang Lembaga Sensor Film.

Diakses pada tanggal 18 Februari 2019 dari <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/2168-7-peraturan-pemerintah-nomor-7-tahun-1994-tentang-lembaga-sensor-film>

Petualangan Sherina 1999. Diakses pada tanggal 30 April 2020 dari

[http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-p018-99-900995\\_petualangan-sherina](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-p018-99-900995_petualangan-sherina)

Prasetya, Eko. (2012). Film horor Indonesia kini, tak seram tapi porno. Merdeka

[online]. Diakses pada tanggal 29 April 2020 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/film-horor-indonesia-kini-tak-seram-tapi-porno.html>

Rosalia, Indra. (2018). Film horor Indonesia gagal populer ketika berbumbu

mesum. Diakses pada tanggal 1 Mei 2020 dari <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/film-horor-indonesia-gagal-populer-ketika-berbumbu-mesum>



Tren Mesum Berbungkus Seram. (2010). Tempo [online]. Diakses pada tanggal 29 April 2020 dari <https://seleb.tempo.co/read/236342/tren-mesum-berbungkus-seram/full&view=ok>

<https://www.indonesianfilmcenter.com/filminfo/detail/2392/tengkorak-hidoep>

<http://filmindonesia.or.id/>